



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

**Sensus
Penduduk
2020**
#MencatatIndonesia



TINJAUAN KONDISI SOSIAL EKONOMI & ANGKA KEMISKINAN MARET 2020

No. 45/07/52/Th. XIV, 15 Juli 2020


Bahan Vicon Kemiskinan Maret 2020
BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat

Sumber gambar: <https://radarlombok.co.id/intervensi-kawasan-kumuh-fokus-pemukiman-pesisir-pantai.html>



Mataram, 15 Juli 2020

Kalender COVID-19 Hingga 31 Maret 2020



Kasus pneumonia terdeteksi di Wuhan & pertama kali dilaporkan Cina ke WHO

31 DESEMBER 2019

China melakukan *lockdown*. Sepanjang Januari 2020 virus Corona menyebar ke berbagai negara di Asia maupun Eropa, spt Thailand, Filipina, AS, hingga Inggris

23 JANUARI 2020

Indonesia resmi menutup penerbangan dari & ke Cina. Di samping itu, diberlakukan tiket murah untuk penerbangan domestik

5 FEBRUARI 2020

Presiden Jokowi mengumumkan 2 WNI di Depok positif corona, Terjadi fenomena *panic buying* retail besar, seperti di DKI Jakarta & Surabaya

2 MARET 2020

**PENCACAHAN SUSENAS
MARET 2020**



1 MARET 2020

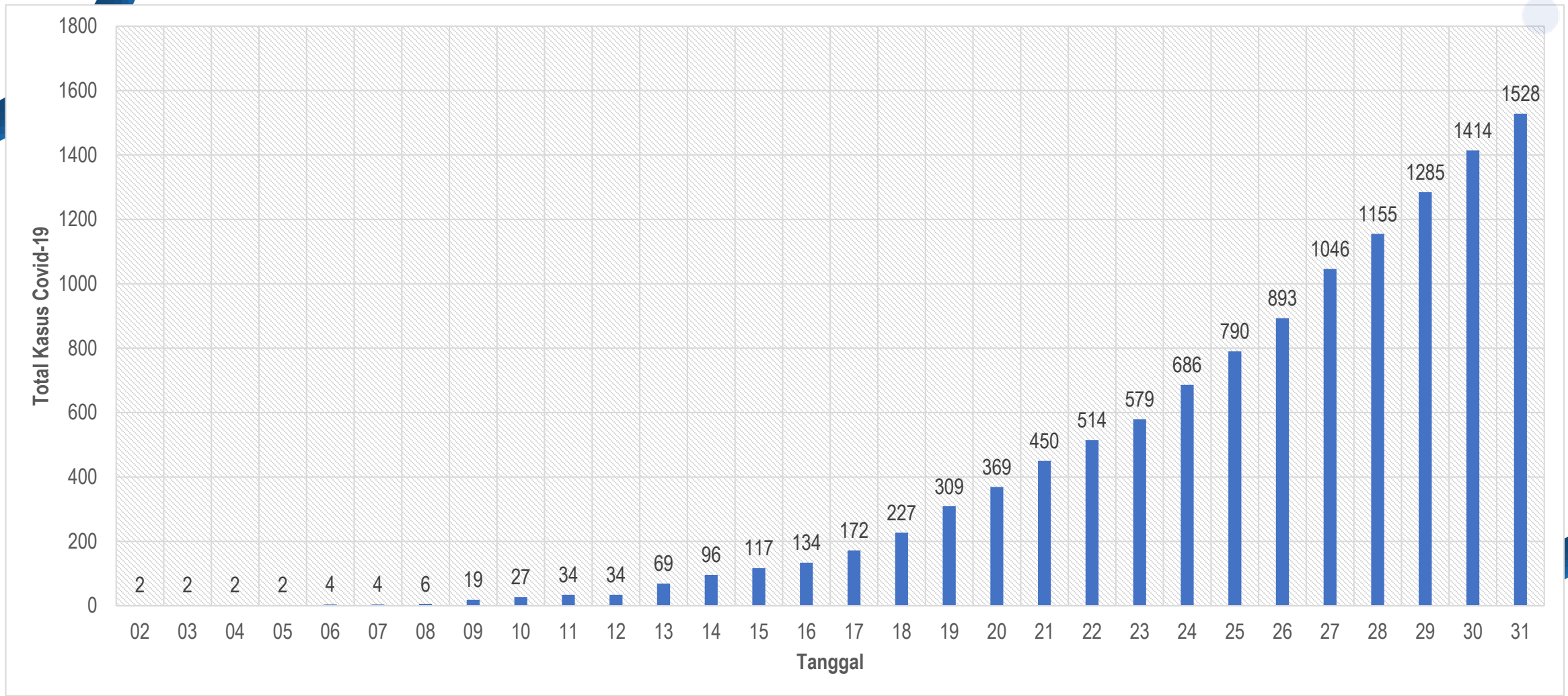
Beberapa Pemda Pemda Mulai Berlakukan Karantina Wilayah Cegah Corona pada Akhir Maret 2020 (Kota Tegal, Kota Tasikmalaya, Bali, Papua) : detik.com, 29 Maret 2020

Beberapa wilayah mulai menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dimulai DKI Jakarta, Jabar, Banten, serta Riau

10 APRIL 2020

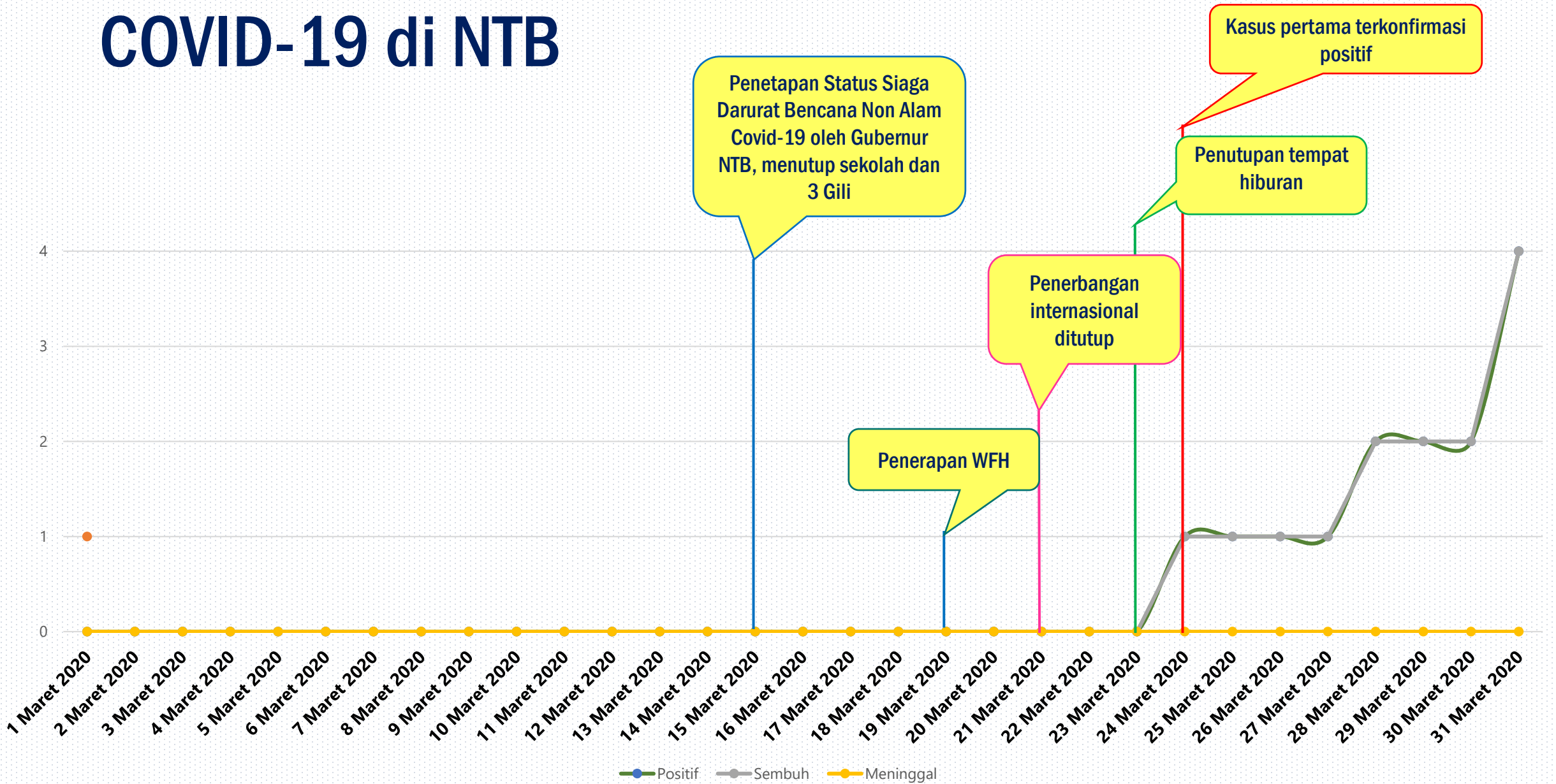


Perkembangan Konfirmasi Kasus Positif COVID19 di Indonesia 2 - 31 Maret 2020



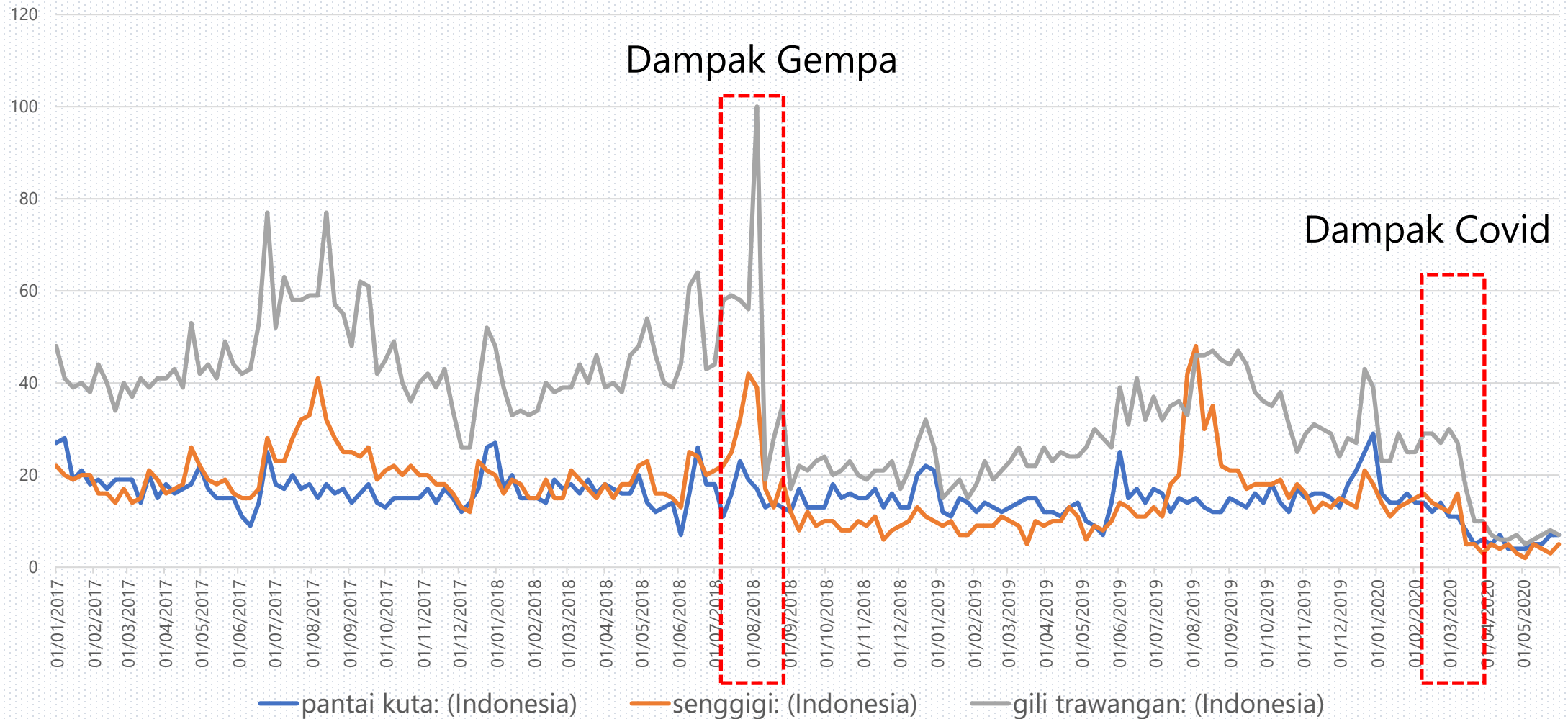
Sumber: covid19.go.id, diolah

COVID-19 di NTB



Sumber : <https://corona.ntbprov.go.id/data/>

Google Trend- Pencarian Topik Wisata di NTB



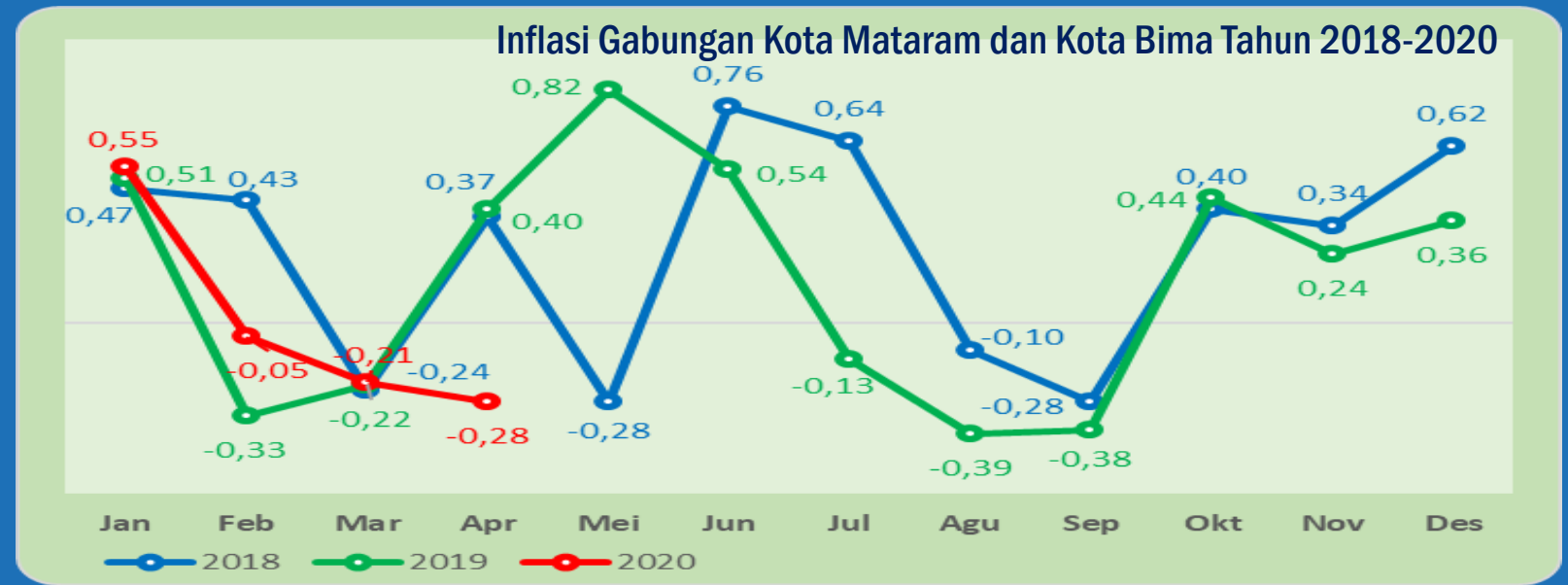


TINJAUAN DATA MAKRO





Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap perubahan kemiskinan di NTB, Periode September 2019 – Maret 2020 (1)



Menurunnya geliat sektor perdagangan dalam perekonomian triwulan I dapat dilihat melalui perkembangan harga di tingkat konsumen.

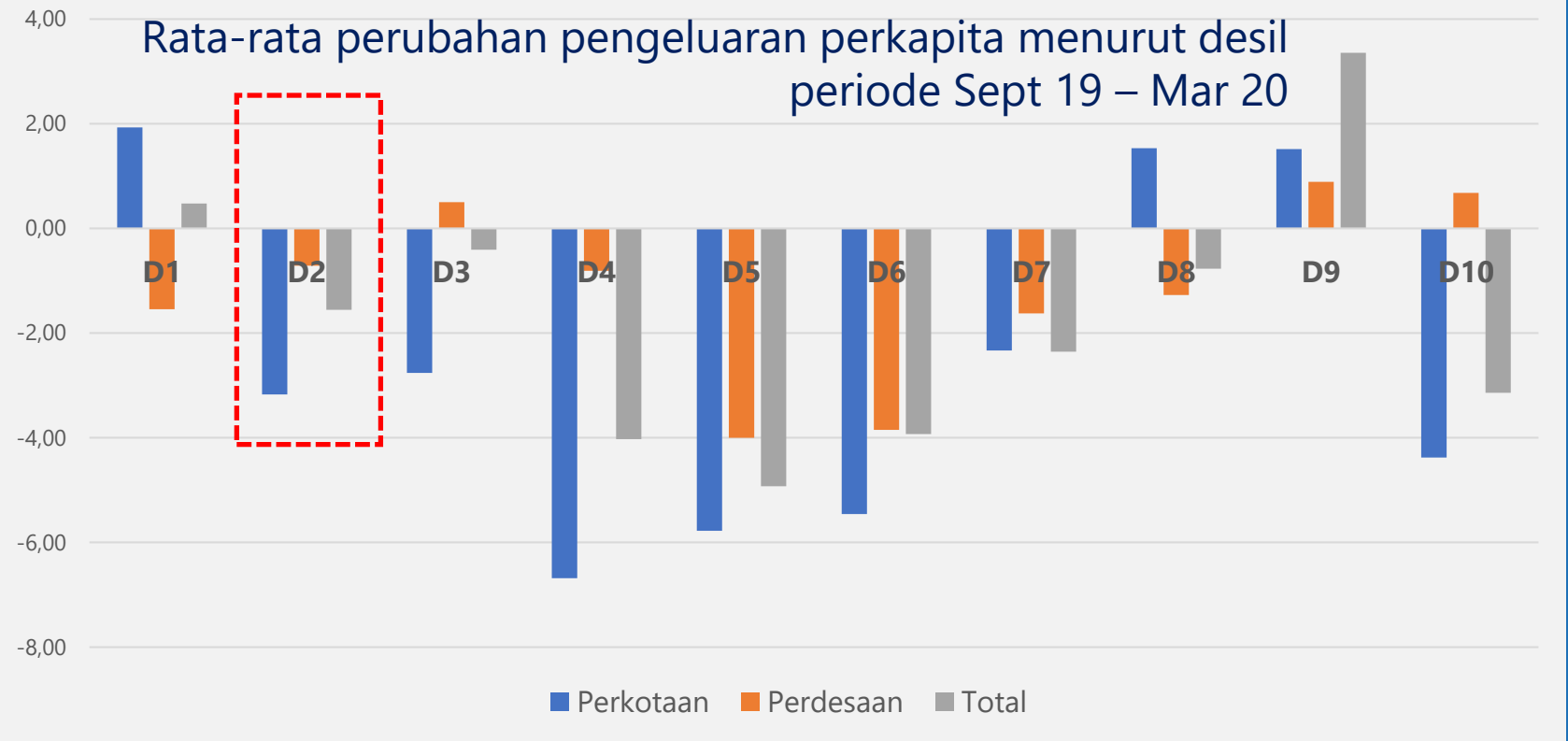
Berbeda dengan 2018 dan 2019, perkembangan **harga** secara umum di **tingkat** konsumen pada April 2020 menunjukkan **deflasi** sebesar **0,28 persen**. Hal ini perlu disikapi dengan bijak mengingat adakalanya deflasi mengindikasikan penurunan permintaan (*demand*) akibat menurunnya daya beli.

Hal ini perlu disikapi dengan bijak mengingat adakalanya deflasi mengindikasikan penurunan permintaan (*demand*) akibat menurunnya daya beli.

Terkait harga komoditas pokok, selama periode September 2019 – Maret 2020, angka inflasi umum tercatat sebesar **1,17** persen. Pada periode **September 2019 – Maret 2020**, di Nusa Tenggara Barat harga eceran beberapa komoditas pokok **mengalami kenaikan**, antara lain beras (**5,97%**), daging ayam ras (**9,45%**), minyak goreng (**8,61%**), gula pasir (**12,39%**), dan telur ayam ras (**7,17%**).



Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap perubahan kemiskinan di NTB, Periode September 2019 – Maret 2020 (2)



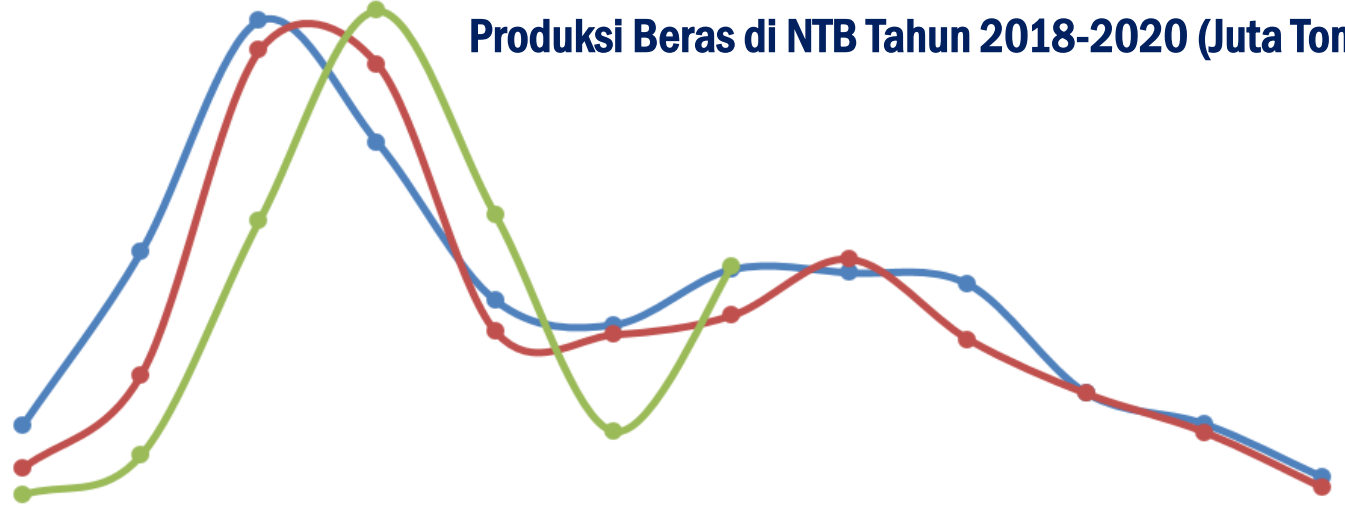
Rata-rata pengeluaran per kapita pada Desil 2 periode September 2019 – Maret 2020 mengalami penurunan sebesar **1,56%**. Begitu pula dengan daerah perkotaan dan perdesaan yang mengalami penurunan masing-masing 3,17% dan 0,71%.



Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap perubahan kemiskinan di NTB, Periode September 2019 – Maret 2020 (3)



Produksi Beras di NTB Tahun 2018-2020 (Juta Ton)



	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
2018	1,59	3,29	5,55	4,36	2,81	2,57	3,12	3,08	2,97	1,91	1,61	1,08
2019	1,17	2,08	5,25	5,12	2,50	2,47	2,66	3,21	2,43	1,90	1,52	0,98
2020	0,92	1,30	3,59	5,64	3,65	1,54	3,14					

Terjadinya **pergeseran musim panen padi**, dari semula bulan Maret ke bulan April



ANGKA KEMISKINAN MARET 2020





KONSEP KEMISKINAN



Basic Needs Approach
Pendekatan Kebutuhan Dasar



Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi **kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan** (diukur dari sisi pengeluaran)

Kebutuhan dasar makanan adalah pengeluaran untuk memenuhi konsumsi 2100 kkal perkapita perhari (diwakili paket komoditi kebutuhan dasar makanan sebanyak 52 jenis komoditi)

Kebutuhan dasar non makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan lainnya (diwakili 51 jenis komoditi non makanan di perkotaan dan 47 jenis komoditi non-makanan di pedesaan)



PENGHITUNGAN GARIS KEMISKINAN (1)

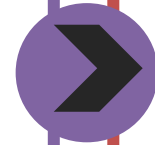


1. Populasi Referensi

Tahap pertama adalah menentukan populasi referensi yaitu 20 persen penduduk yang berada di atas **Garis Kemiskinan Sementara (GKS)** yang merupakan Garis Kemiskinan periode lalu yang di-*inflate* dengan inflasi umum (IHK).



Dari penduduk referensi ini kemudian dihitung **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** dan **Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM)**.



Penghitungan dilakukan **terpisah** menurut provinsi dan daerah (kota dan desa)



PENGHITUNGAN GARIS KEMISKINAN (2)



2. Komponen Garis Kemiskinan:

$$GK = GKM + GKNM$$

dimana:

GK = Garis Kemiskinan

GKM = Garis Kemiskinan Makanan

GKNM = Garis Kemiskinan Non Makanan

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah garis kemiskinan.



PENGHITUNGAN GARIS KEMISKINAN ⁽³⁾

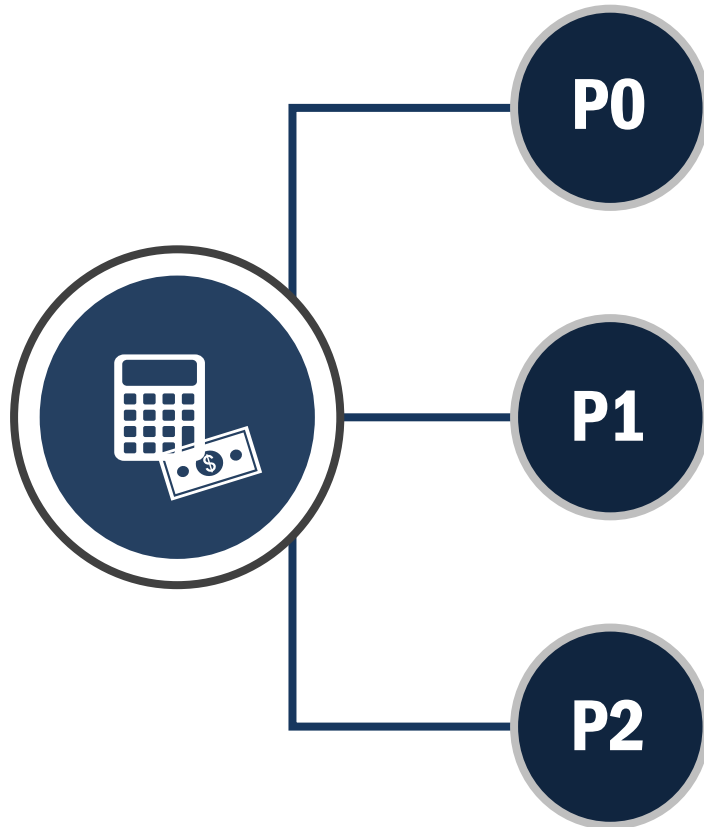


- 3. Kebutuhan Dasar Makanan** => setara dengan pemenuhan kebutuhan kalori 2100 kkal per kapita perhari
 - Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi

- 4. Kebutuhan Dasar Non Makanan** => kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan
 - Paket komoditi kebutuhan dasar bukan makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan



INDIKATOR KEMISKINAN



Headcount Index (P0): Persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.

Poverty Gap Index (P1)/Indeks Kedalaman Kemiskinan: Ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran dari garis kemiskinan.

Poverty Severity (P2)/Indeks Keparahan Kemiskinan: Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHITUNGAN ANGKA KEMISKINAN





GKM DAN GKNM NTB



74,71%
GK Makanan

25,29%
GK Bukan Makanan

- ✓ Selama September 2019 - Maret 2020, Garis Kemiskinan **naik sebesar 3,25 persen**, yaitu dari Rp 392.184,- per kapita per bulan pada September 2019 menjadi Rp 404.941,- per kapita per bulan pada Maret 2020.
- ✓ Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan. Pada Maret 2020, komoditi makanan menyumbang sebesar 74,71 persen pada garis kemiskinan.

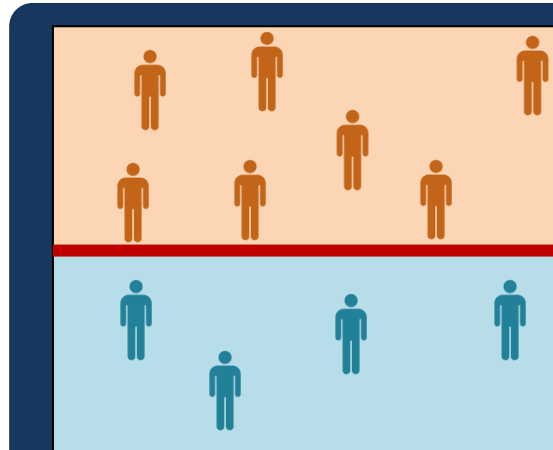
Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)			Sumbangan Garis Kemiskinan (%)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total	Makanan	Bukan Makanan	Total
Maret 2019	286 871	98 009	384 880	74,54	25,46	100,00
September 2019	292 522	99 662	392 184	74,59	25,41	100,00
Maret 2020	302 545	102 397	404 941	74,71	25,29	100,00
<i>Perubahan Mar'19 –Sep'19(%)</i>	1,97	1,69	1,90	-	-	-
<i>Perubahan Sep'19 –Mar'20(%)</i>	3,43	2,74	3,25	-	-	-



GK PER RUMAH TANGGA



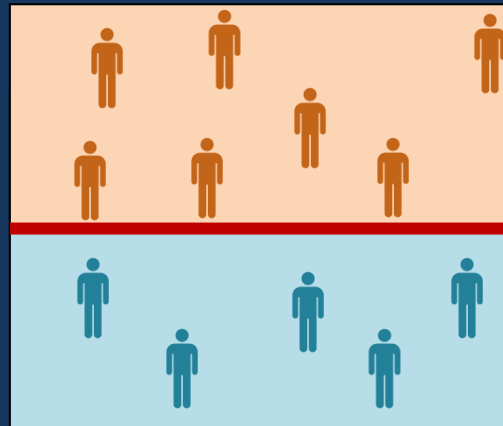
NUSA TENGGARA BARAT



GKNTB : Rp 404 941/kapita

GKNTB : Rp 1 668 357/ruta

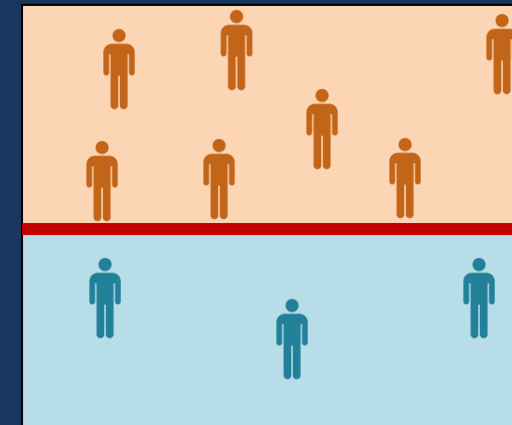
PERKOTAAN



GK : Rp 417 730/kapita

GK : Rp 1 721 048/ruta

PERDESAAN



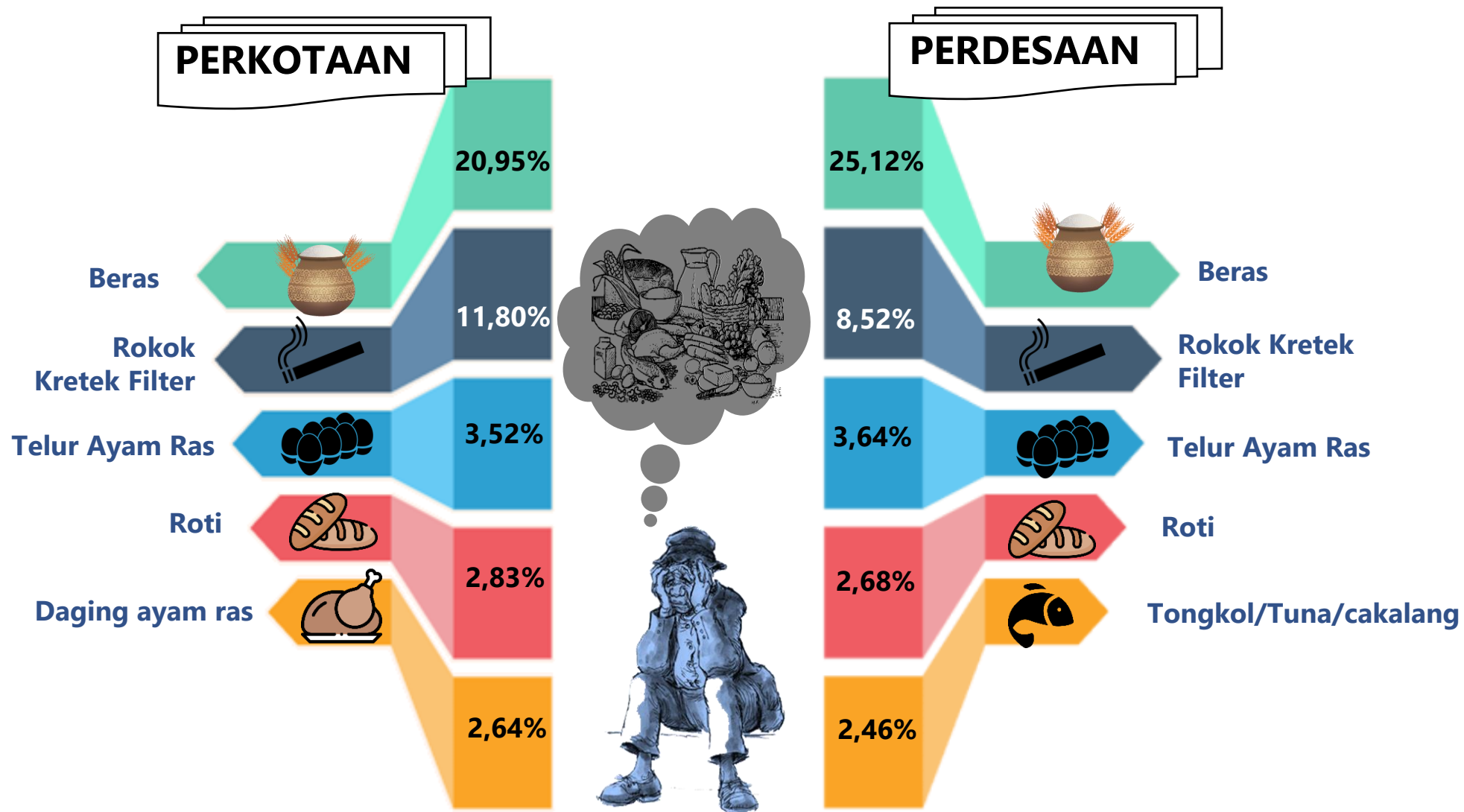
GK : Rp 393 218/kapita

GK : Rp 1 620 058/ruta

Rata rata jumlah ART pada rumah
tangga miskin = 4,12

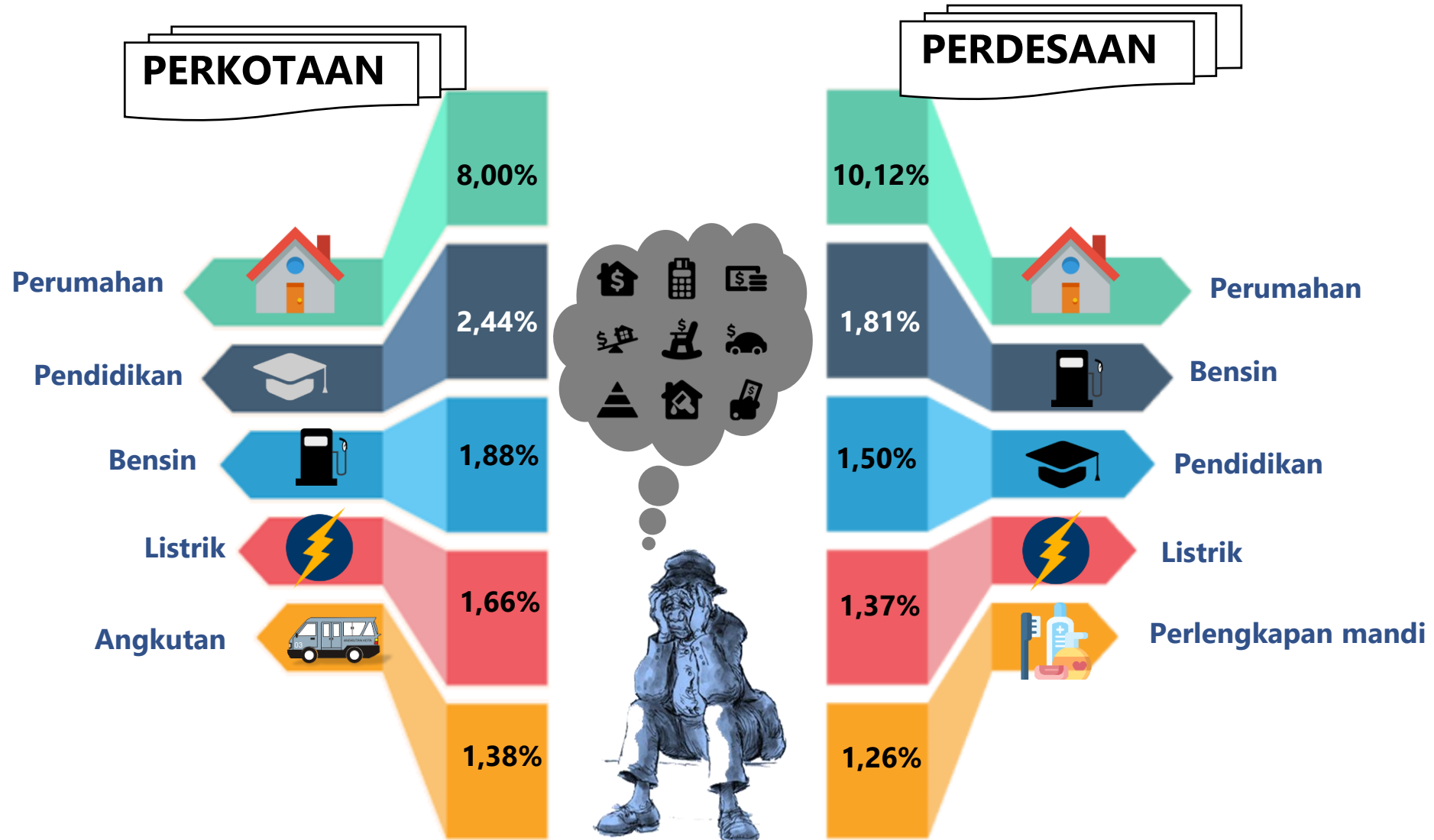


KOMODITI MAKANAN PENYUSUN GK NTB





KOMODITI NON MAKANAN PENYUSUN GK





TREN PERSENTASE PENDUDUK MISKIN

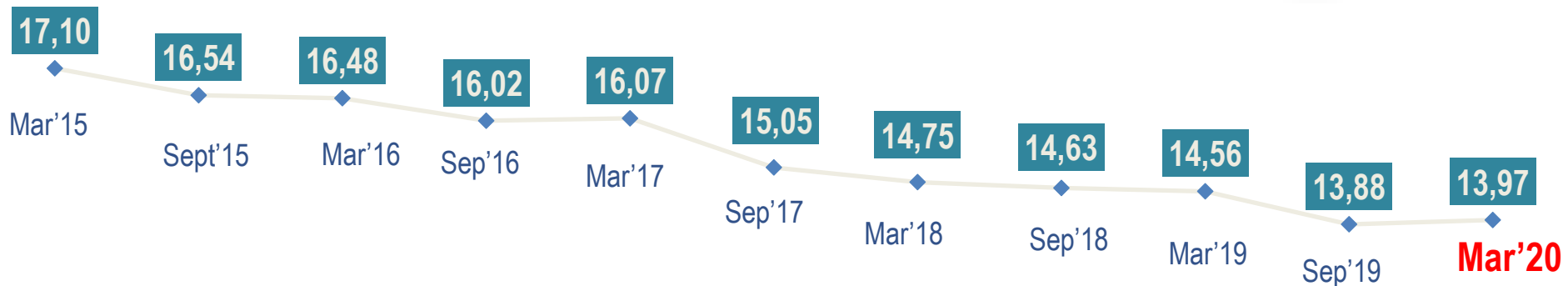


P₀ Maret 2020
13,97%



Persentase Penduduk Miskin pada Maret 2020 sebesar 13,97 persen, **meningkat 0,09 persen poin** dibanding September 2019 yang sebesar 13,88 persen. Dan **menurun 0,59 persen poin** dibanding Maret 2019 yang sebesar 14,56 persen.

Persentase Penduduk Miskin Sep'19- Mar'20
Naik 0,09 persen poin





TREN JUMLAH PENDUDUK MISKIN

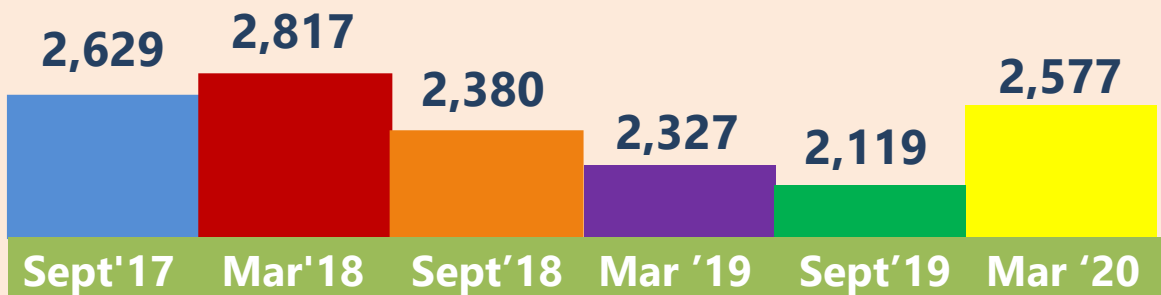
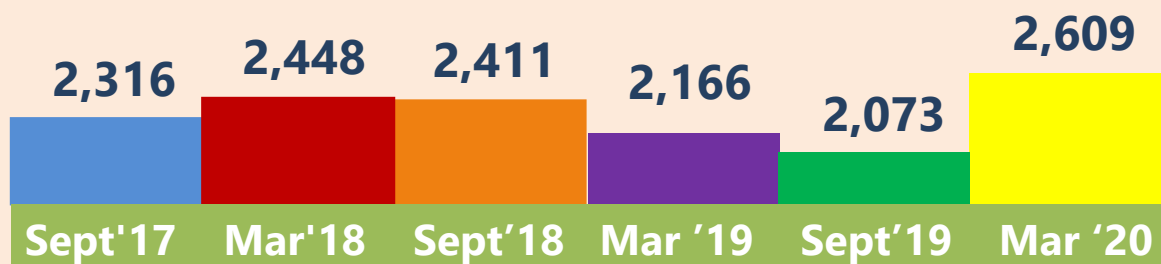
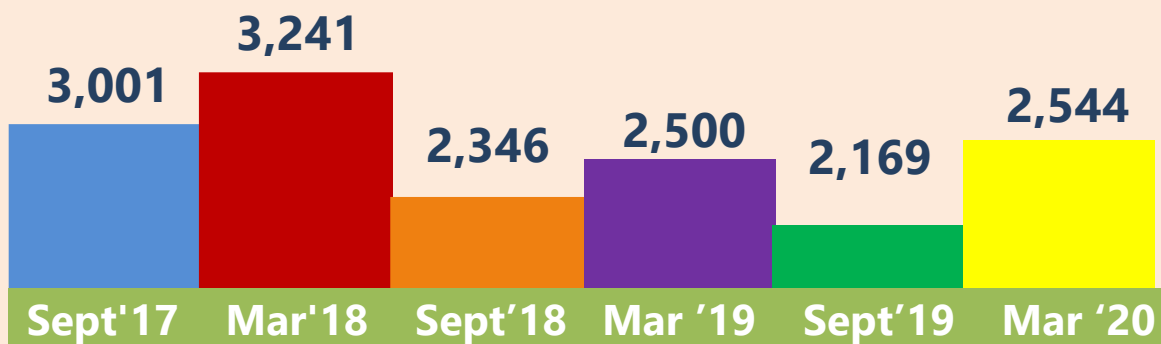


Jumlah Penduduk Miskin pada Maret 2020 sebanyak 713,89 ribu orang, **meningkat sekitar 8,21 ribu orang** dibanding September 2019 yang sebanyak 705,68 ribu orang.



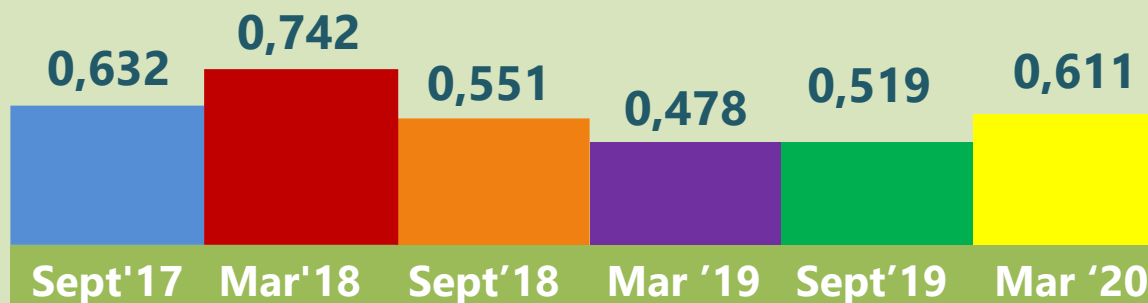
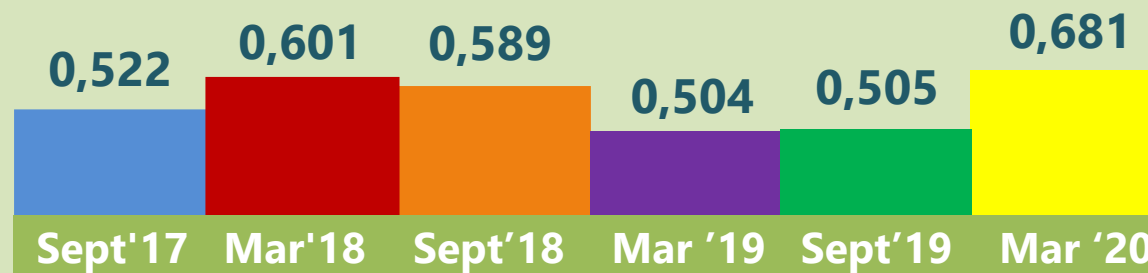
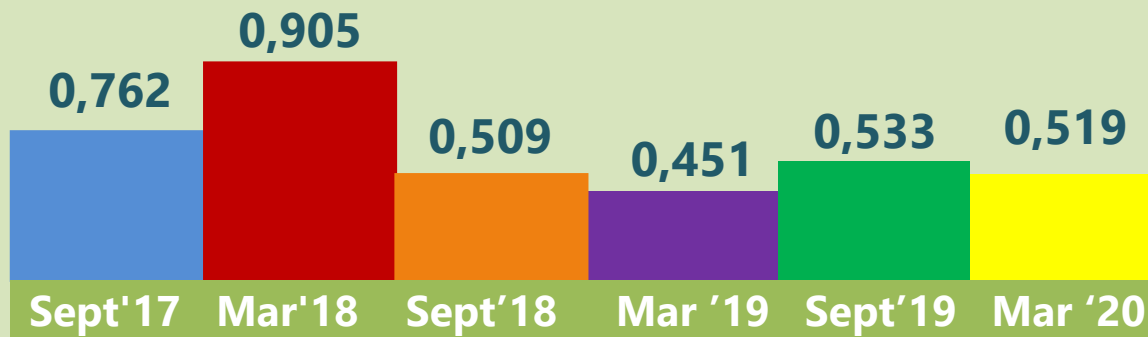


PERKEMBANGAN INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (P1)



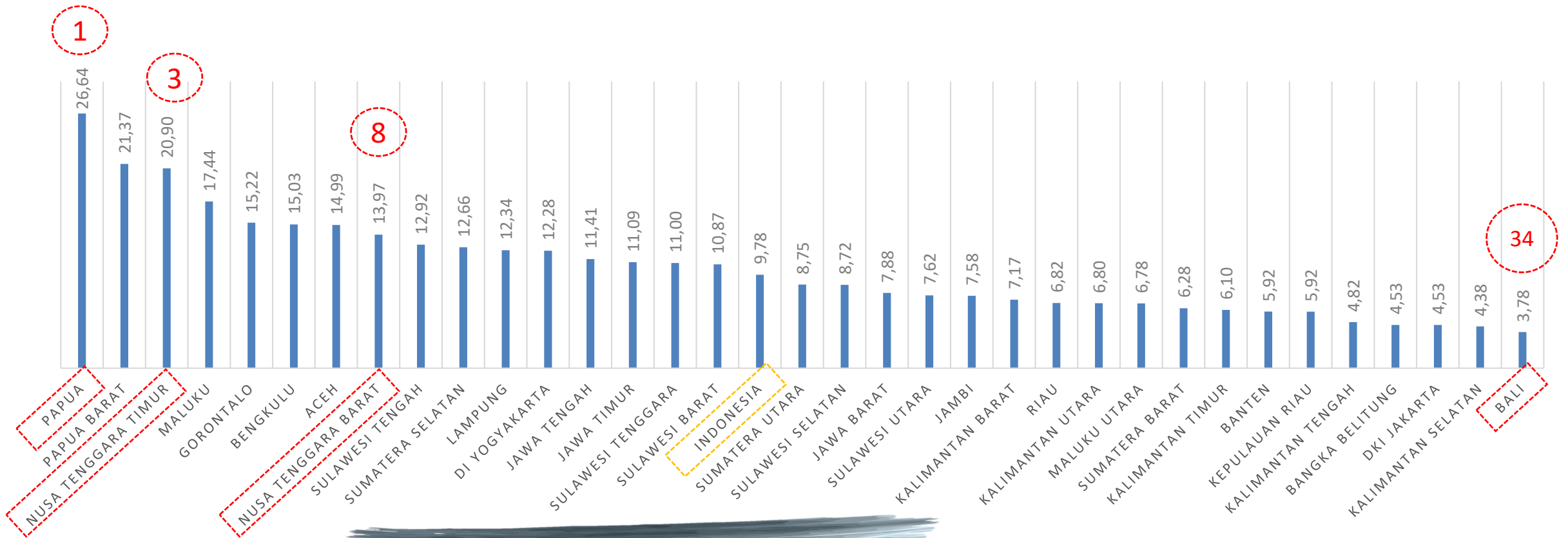


PERKEMBANGAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN (P2)





POSISI KEMISKINAN NTB



NTB berada di urutan ke-8 tertinggi dari 34 provinsi se- Indonesia.

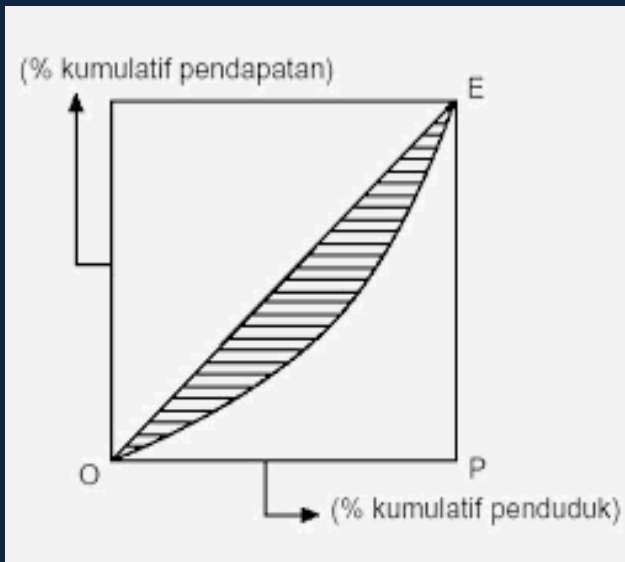


TINGKAT KETIMPANGAN PENGELUARAN PENDUDUK NUSA TENGGARA BARAT MARET 2020





GINI RATIO



- ✓ Untuk mengukur ketimpangan/kesenjangan pengeluaran penduduk, BPS menggunakan indikator *Gini Ratio* dan Distribusi pengeluaran menurut World Bank.
- ✓ Koefisien Gini didasarkan pada kurva Lorenz, yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari nilai pengeluaran konsumsi dengan distribusi uniform (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk.
- ✓ Rumus *Gini Ratio* adalah :

$$G = 1 - \sum_{k=1}^n (X_k - X_{k-1})(Y_k + Y_{k-1})$$

G = Koefisien Gini (*Gini Ratio*)

X_k = Proporsi kumulatif dari penduduk untuk $k = 0, 1, 2, \dots, n$ dengan $X_0 = 0$ dan $X_1 = 1$

Y_k = Proporsi kumulatif dari pengeluaran untuk $k = 0, 1, 2, \dots, n$ dengan $Y_0 = 0$ dan $Y_1 = 1$



GINI RATIO Penduduk Nusa Tenggara Barat Maret 2020

0,376

Gini Ratio
Sept '19 - Maret '20

Naik

0,002

poin

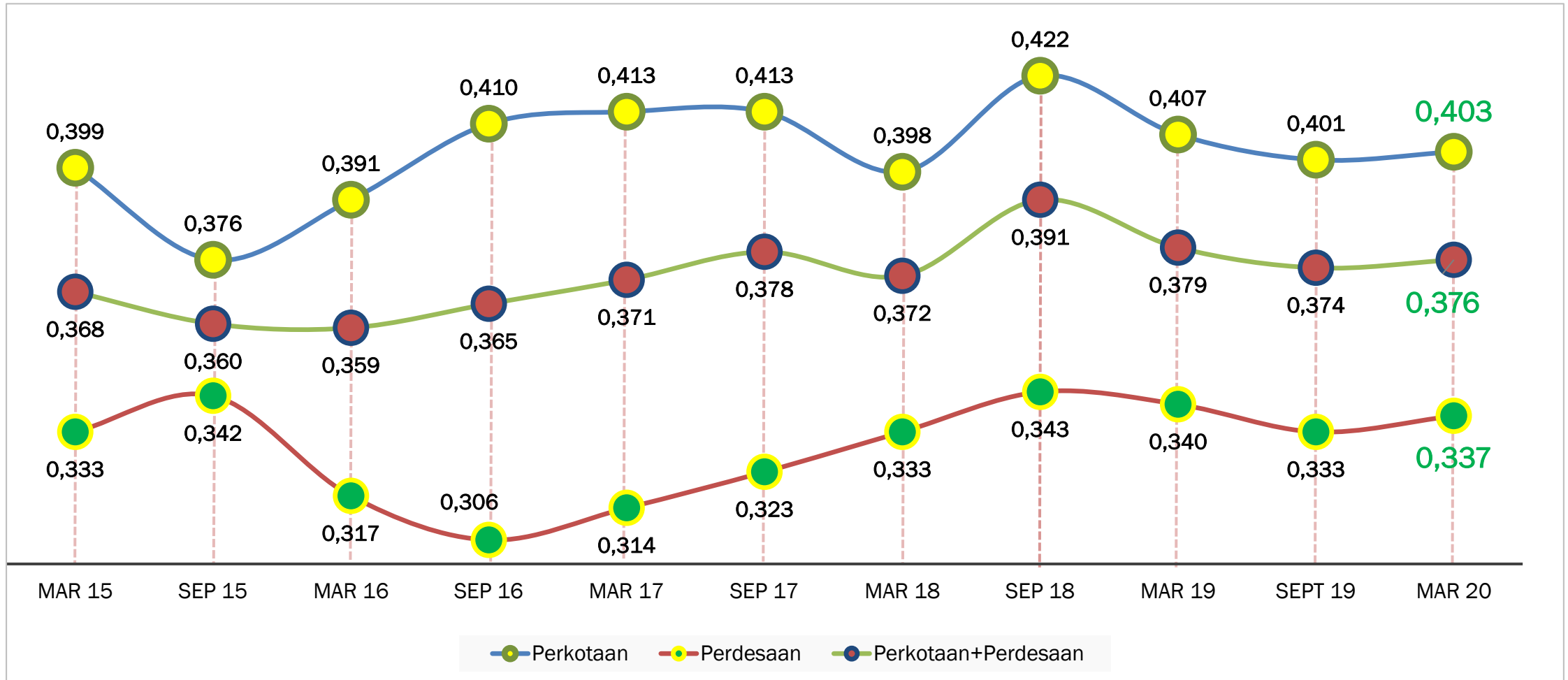


Gini Ratio Penduduk Nusa Tenggara Barat pada Maret 2020 sebesar 0,376, **meningkat 0,002 poin** dibanding September 2019 yang sebesar 0,374. Dan menurun **0,003 poin dibanding Maret 2019** yang sebesar 0,379.





TREN GINI RATIO

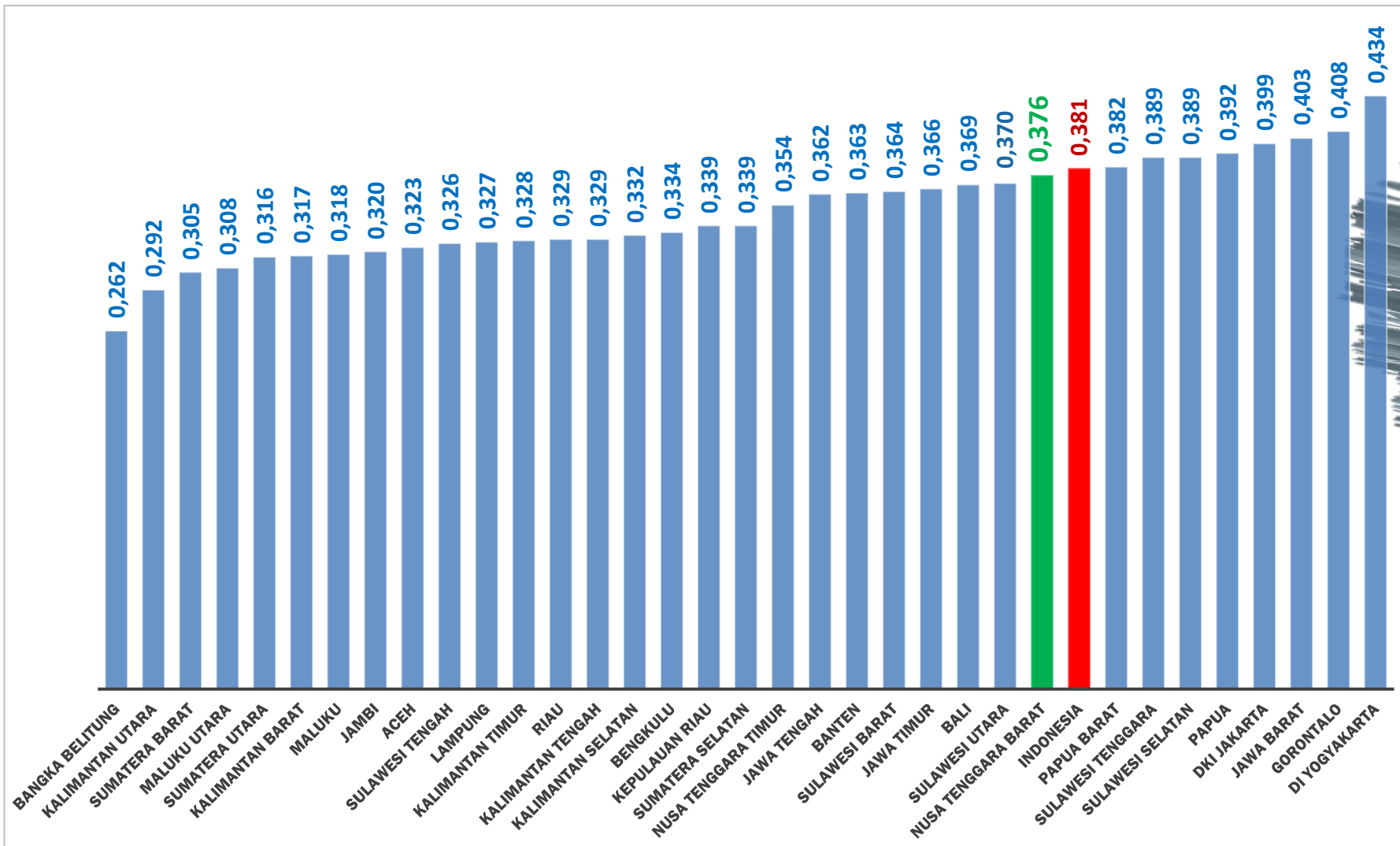


Keterangan: Nilai Gini Ratio berada diantara 0 dan 1.

Semakin tinggi nilai Gini Ratio berarti semakin tinggi ketimpangan



POSISI GINI RATIO NTB



Distribusi gini ratio 34 provinsi se-Indonesia, dari nilai yang paling tinggi ke nilai paling rendah. NTB berada di urutan ke-9 tertinggi.



DISTRIBUSI PENGELUARAN PENDUDUK



Daerah	Susenas	Kelompok Penduduk			Gini Ratio
		40% Berpengeluaran Rendah	40% Berpengeluaran Menengah	20% Berpengeluaran Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	Maret 2019	15,92	36,86	47,22	0,407
	September 2019	15,89	37,46	46,65	0,401
	Maret 2020	15,87	37,67	46,45	0,403
Perdesaan	Maret 2019	18,96	40,02	41,02	0,340
	September 2019	18,97	41,03	40,00	0,333
	Maret 2020	18,98	40,39	40,63	0,337
Perkotaan + Perdesaan	Maret 2019	17,34	37,80	44,86	0,379
	September 2019	17,23	38,87	43,91	0,374
	Maret 2020	17,30	38,36	44,34	0,376

Berdasarkan ukuran ini tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori:

ketimpangan tinggi jika share pengeluaran (kelompok 40% terbawah) di bawah 12 persen,
ketimpangan sedang jika share pengeluaran (kelompok 40% terbawah) antara 12-17 persen,
ketimpangan rendah jika share pengeluaran (kelompok 40% terbawah) di atas 17 persen.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

TERIMA KASIH



**Sensus
Penduduk
2020**

#MencatatIndonesia





POLA PENGELUARAN PERKAPITA



Di Tingkat **Provinsi**, penurunan Pengeluaran Per Kapita Kelompok **Menengah Lebih tinggi** Dibanding Kelompok **Bawah** dan **Atas**

Di Daerah **Perkotaan**, penurunan Pengeluaran Per Kapita Kelompok **Bawah Lebih tinggi** Dibanding Kelompok **Menengah** dan **Atas**

Di Daerah **Perdesaan**, Kenaikan Pengeluaran Per Kapita Kelompok **Menengah Lebih Cepat** Dibanding Kelompok **Bawah** dan **Atas**

Di tingkat provinsi, perubahan pengeluaran perkapita September 2019 – Maret 2020 menurut kelompok penduduk adalah sebagai berikut:

- 40 persen terbawah (-1,68 persen)
- 40 persen menengah (-2,54 persen)
- 20 persen teratas (-0,84 persen)

Pada daerah perkotaan terjadi pola yang sama dengan provinsi, berikut adalah perubahan pengeluaran perkapita September 2019 – Maret 2020 :

- 40 persen terbawah (-3,19 persen)
- 40 persen menengah (-1,90 persen)
- 20 persen teratas (-2,02 persen)

Pada daerah perdesaan, perubahan pengeluaran perkapita September 2019 – Maret 2020 menurut kelompok penduduk adalah sebagai berikut:

- 40 persen terbawah (-0,52 persen)
- 40 persen menengah (-2,36 persen)
- 20 persen teratas (0,75 persen)